

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK-PAIR-SHARE*
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
KELAS X-8 SMA NEGERI 2 BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Linda Ismiyanti¹, MH. Sukarno² dan Atik Catur Budiati³.

¹Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, UNS Surakarta

²Dosen Program Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP, UNS Surakarta

e-mail: lindaismiyanti94@yahoo.com

ABSTRAK

Linda Ismiyanti. K8412041. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X8 SMA NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**. Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Mei 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali yang berjumlah 35 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi. Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data – data berupa nama – nama siswa, daftar nilai tes dan foto rekaman proses tindakan. Uji validitas data yang digunakan yaitu, teknik triangulasi data. Triangulasi data disini dengan membandingkan hasil tes dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari evaluasi hasil belajar siswa, sedang data kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis deskripsi kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dan untuk menghitung prosentase jumlah siswa yang berhasil dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pra-tindakan sebesar 67,54 dengan prosentase kelulusan sebesar 43%, setelah tindakan penelitian siklus I menjadi 76,12 dengan prosentase kelulusan meningkat menjadi 71%, dan setelah penelitian siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,01 dengan prosentase kelulusan meningkat menjadi 94% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 80%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran *Think-Pair-Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Karena melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjadi manusia seutuhnya. Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara khusus, pendidikan merupakan proses pembelajaran yang didapat siswa di lingkungan sekolah. Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Agung, 2012: 1). Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut adalah hasil dari ketercapaian interaksi antara guru dan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Tetapi ada kalanya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena dalam proses pembelajaran guru selalu mengalami hambatan.

Pada proses pembelajarannya guru pasti selalu dihadapkan pada berbagai macam

masalah antara lain guru harus dapat memilih model, strategi, dan metode mengajar yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga peserta didik dapat menguasai dan memahami konsep materi dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Observasi peneliti awal dilakukan di kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali, pada tanggal 04 Februari dan 11 Februari 2016. Pertama kali saat melakukan observasi, kelas terlihat tenang, tetapi selang waktu berjalan suasana menjadi makin tidak kondusif. Dengan demikian peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses observasi di kelas antara lain:

1. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif terlebih untuk siswa yang duduk di belakang
2. Guru dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga membuat siswa cepat merasa bosan dengan materi yang disampaikan guru.
3. Guru dominan menggunakan buku pedoman LKS yang sama setiap pembelajaran.
4. Ada siswa yang cerita sendiri terlebih untuk siswa yang duduk di bagian belakang karena guru kurang menjangkau kelas.
5. Siswa menganggap pelajaran Sosiologi adalah pelajaran hafalan, sehingga pemahaman siswa terhadap konsep materi masih sangat kurang.
6. Prestasi belajar siswa yang kurang maksimal, ditandai dengan hasil observasi tes pra-tindakan peneliti pada tanggal 25 Februari 2016, sebanyak 15 siswa yang memenuhi KKM

dengan nilai diatas 76. Sementara 20 siswa yang lain masih dibawah KKM. Hal ini memperlihatkan presentase peserta didik yang mencapai KKM sebesar 43% dan peserta didik yang kurang dari KKM sebanyak 57%.

Berdasarkan sebab-sebab tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah yang terkesan hanya satu arah. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2008:17) yaitu dengan "Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru".

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengatasi permasalahan di atas dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir, menjawab, merespon dan membantu satu sama lain.

Muslimin dalam Ghiffard mengatakan bahwa "Langkah-

langkah *Think-Pair-Share* ada tiga yaitu berpikir (*thinking*), berpasangan (*pairing*), dan berbagi (*sharing*)".

Metode *Think-Pair-Share (TPS)* dikembangkan untuk meningkatkan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini seperti dinyatakan oleh Richard I. Arends (1997:122) dalam Trianto (2009) bahwa "*Think-pair-share and Numbered heads together, described here, are two examples of structures teachers can use to teach academic content or to check on student understanding of particular content*". Peningkatan penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dilalui dengan tiga proses tahapan yaitu melalui proses *thinking* (berpikir) siswa diajak untuk merespon, berpikir dan mencari jawaban atas pertanyaan guru, melalui proses *pairing* (berpasangan) siswa diajak untuk bekerjasama dan saling membantu dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menemukan jawaban yang paling tepat atas pertanyaan guru. Terakhir melalui tahap *sharing* (berbagi) siswa diajak untuk mampu membagi hasil diskusi kepada teman dalam satu kelas. Jadi melalui metode *Think-Pair-Share (TPS)* ini penguasaan isi akademis siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

Memperhatikan pentingnya metode *Think-Pair-Share*, maka perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (1993) dalam Sugiyanto (2005) "Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk

meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan”.

Maksud dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi melalui penggunaan metode *Think-Pair-Share* bagi siswa kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali. Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi siswa kelas X-8 SMA negeri 2 Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tentang penerapan model pembelajaran tipe *Think-Pair-Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu : tahap persiapan penelitian yang dilaksanakan mulai Desember 2015 sampai dengan Februari 2016, tahap pelaksanaan yang dilakukan mulai bulan Februari 2016 - Maret 2016, dan tahap pengolahan data dan penyusunan laporan yang dilakukan mulai bulan Februari 2016 hingga Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan siswa kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 35 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tes. Metode observasi ini dilakukan

dengan cara mengamati pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Sosiologi. Metode tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data – data berupa nama – nama siswa, daftar nilai tes dan foto rekaman proses tindakan. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Dalam penelitian tindakan kelas ini uji validitas data mengenai penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada mata pelajaran sosiologi di kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali yaitu dengan cara membandingkan hasil tes dengan hasil observasi peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari evaluasi hasil belajar siswa, sedang data kualitatif diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Analisis deskripsi kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi yang dilakukan guru. Sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dan untuk menghitung prosentase jumlah siswa yang berhasil dalam pembelajaran, dimana siswa dikatakan lulus apabila nilai evaluasi mencapai 76,00 (KKM di sekolah).

Tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar.

PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali dalam mata pelajaran sosiologi termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil obserasi pra-tindakan yang dilakukan peneliti dimana jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 43% atau sebanyak 15 siswa dan pada kategori tidak tuntas sebesar 57% atau sebanyak 20 siswa dengan rata-rata kelas yang diperoleh hanya sebesar 67,54 dimana hal tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76,00.

Berdasarkan hasil observasi pada pra-tindakan tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan siklus I dengan prosentase ketuntasan siswa mencapai KKM sebesar 71% dengan jumlah siswa 25 sedangkan yang belum tuntas mencapai presentase sebesar 29% dengan jumlah siswa 10, dan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,12 dimana telah mencapai KKM awal yang telah ditentukan.

Pada siklus I tahap *pair* mayoritas siswa belum bersedia untuk membagikan ide atau menemukan ide dengan teman sebangkunya, padahal kegiatan berpasangan dan berdiskusi dalam menemukan ide atau berbagi ide itu sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Pada tahapan ini siswa dilatih untuk berani mengemukakan ide / pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Pada siklus I, ketika siswa diberi kesempatan untuk berpasangan (*pair*) dan berbagi ide dengan teman sebangkunya, seharusnya siswa saling berdiskusi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru,

tetapi mayoritas siswa hanya fokus dengan pekerjaan masing-masing dan tidak berdiskusi dengan teman sebangkunya.

Dari hasil refleksi pada siklus I peneliti bersama dengan guru mata pelajaran sosiologi sepakat untuk melakukan siklus lanjutan yaitu siklus II guna memperbaiki proses dan hasil belajar serta ketuntasan siswa pada siklus I, dikarenakan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% siswa berhasil tuntas.

Setelah dilakukannya tindakan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*, dapat diketahui hasil presentase ketuntasan belajar semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I. Presentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 94% dengan jumlah siswa sebesar 33 siswa, sedangkan yang belum tuntas mencapai 6% dengan jumlah siswa sebesar 2, dengan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II ini sebesar 80,01. Hasil siklus II tersebut sudah melebihi indikator capaian penelitian yaitu 80%.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali ini hasil belajar siswa pada aspek kognitif menjadi lebih jauh meningkat dari sebelum menggunakan model pembelajaran, selain itu siswa menjadi lebih memahami dan mendalami materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena selain siswa diberikan penjelasan dari guru siswa juga mendapat penjelasan dari teman sebangkunya dan dari teman pasangan bangku lainnya. Selain itu siswa juga diarahkan untuk lebih

peka dalam hal berfikir dan berbagi atau *sharing* informasi kepada temannya. Hal ini senada dengan strategi model pembelajaran "*Think-Pair-Share*" ini memperkenalkan gagasan tentang waktu 'tunggu atau berfikir' (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan" (Huda, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan hasil penelitian yang dilaksanakan pada pratindakan, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Hasil kegiatan pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar Sosiologi pada siswa kelas X-8 belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76,00. Rata-rata nilai Sosiologi pada kegiatan pratindakan adalah 67,54 dengan presentase sebesar 43% siswa yang lulus dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa sedangkan presentase siswa yang belum lulus mencapai 57% dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus I dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada siklus I, rata-rata hasil belajar Sosiologi siswa kelas X-8 SMA Negeri 2 Boyolali mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 76,12. Siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari sebanyak 25 siswa dengan presentase sebesar 71% sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan presentase 29%. Rata-rata nilai sosiologi pada saat pra tindakan adalah 67,54 meningkat menjadi

76,12. Jadi, terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dari 43% menjadi 71%. Pada siklus II, hasil belajar siswa lebih meningkat dari siklus I, ditandai jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 33 siswa dengan persentase 94% yang telah mencapai indikator yaitu 80% sedangkan peningkatan rata-rata kelas dari 76,12 pada siklus I menjadi 80,01 pada siklus II.

saran terhadap penelitian ini adalah:

(1) Bagi Guru: (a) Guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (b) Guru hendaknya memotivasi siswa agar siswa dapat mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki pada proses pembelajaran. (c) Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* guru hendaknya dapat membimbing siswa secara menyeluruh pada saat siswa melakukan diskusidengan teman sebangkunya. (2) Bagi Siswa: (a) Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* siswa hendaknya meningkatkan kemampuan berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih percaya diri dalam hal mengemukakan pendapat. (b) Siswa hendaknya dimungkinkan untuk paham dengan tanggung jawab tugas dan peranan bagi individu serta peran dalam kelompok. Sehingga pada tahap diskusi kelompok, proses tukar pikiran dengan teman sebangku/teman kelompok akan berjalan dengan baik dan tugas didalam kelompok akan terselesaikan

dengan tepat waktu. (c) Siswa hendaknya lebih memotivasi dirinya sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. (d) Siswa hendaknya tidak bergantung pada LKS dan materi dari guru, akan tetapi diharapkan siswa mampu mencari informasi dari referensi lain agar wawasan yang dimiliki siswa lebih luas. (3) Bagi Sekolah: (a) sekolah hendaknya mendorong guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan agar pembelajaran di kelas lebih maksimal dan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. (b) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat menjadi referensi sekolah untuk memilih model pembelajaran. (4) Bagi Peneliti: (a) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi namun dengan subjek dan atau variabel yang berbeda agar dapat menguatkan hasil penelitian yang ada didalam skripsi. (b) Penelitian menggunakan model pembelajaran Think-Pair-Share tidak hanya dapat digunakan pada mata pelajaran sosiologi, melainkan dapat digunakan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [3] Drs. Syaiful Bachri, Djamarah & Drs. Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [4] Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [5] Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [6] Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [7] Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: ANDI
- [8] Nana Sudjana, 1995. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Pembimbing I

Drs. MH Sukarno, M.Pd.
NIP 195106011979031001

Pembimbing II

Atik Catur Budiati, S. Sos, MA
NIP 198009292005012021